

IMPLIKASI FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Maulina Rosyida¹, Agus Darmuki²

¹Universitas Muria Kudus

¹Email : 202503038@std.umk.ac.id

²Email : agusdarmuki@umk.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dari segi strategi dan metode pembelajaran maupun dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam situasi tersebut, filsafat pendidikan berperan sebagai dasar nilai dan pedoman yang memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat pendidikan, seperti humanisme, pragmatisme, dan konstruktivisme, memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta beretika dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan digital. Dengan demikian, penerapan filsafat pendidikan dalam praktik pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara komprehensif di era digital.

Kata kunci: filsafat pendidikan, pendidikan karakter, era digital, siswa.

A. Pendahuluan

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital telah mengubah pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru dan berlangsung secara tatap muka di ruang kelas konvensional, menjadi

pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi melalui berbagai platform daring. Kehadiran media digital, aplikasi pembelajaran, serta akses internet yang luas memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pengetahuan dengan lebih cepat dan mudah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pendidikan yang berpijak pada filsafat kritis membantu siswa mengembangkan kesadaran etis dan tanggung jawab

sosial dalam penggunaan teknologi (Freire, 2005).

Namun demikian, kemudahan akses tersebut tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa, seperti menurunnya etika dalam berkomunikasi, rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban akademik. Selain itu, kecenderungan siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan gawai dibandingkan lingkungan sosial nyata dapat menghambat perkembangan nilai-nilai moral dan sosial.

Oleh karena itu, era digital menuntut adanya peran aktif dari pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan pendidikan karakter. Pembelajaran berbasis digital perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai etika,

disiplin, tanggung jawab, dan sikap bijak dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, pendidikan di era digital diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Filsafat pendidikan berperan sebagai dasar pemikiran yang memberikan arah dan makna terhadap tujuan, proses, serta hasil pendidikan. Nilai-nilai filosofis menjadi pedoman dalam menentukan bagaimana pendidikan seharusnya dilaksanakan agar mampu menghasilkan individu yang berakarakter dan bermoral.

Oleh karena itu, kajian mengenai implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Filsafat pendidikan memberikan landasan konseptual dan normatif yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, nilai, serta arah

penyelenggaraan pendidikan. Melalui kajian filsafat pendidikan, pendidik dapat memahami hakikat manusia, tujuan pendidikan, serta nilai-nilai moral yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada aspek kognitif dan penguasaan teknologi.

Pemahaman yang mendalam mengenai filsafat pendidikan diharapkan mampu membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang holistik dan berimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan teknologi, dan pembentukan karakter. Dalam konteks era digital, filsafat pendidikan berperan penting dalam menuntun pendidik untuk menyikapi kemajuan teknologi secara kritis dan bijaksana, dengan menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat diarahkan pada penanaman nilai-nilai karakter seperti etika, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan sikap kritis dalam memanfaatkan teknologi digital.

Selain itu, filsafat pendidikan juga mendorong pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan moral dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik yang berlangsung secara luring maupun daring. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cakap secara akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral, kemampuan reflektif, serta karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital. Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan filsafat pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencetak generasi yang berilmu, berakarakter, dan bertanggung jawab sebagai warga masyarakat di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan secara mendalam konsep, gagasan, serta pemikiran filosofis yang berkaitan

dengan filsafat pendidikan, khususnya dalam konteks pembentukan karakter siswa di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna, nilai, dan prinsip-prinsip filosofis yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dikaji secara deskriptif dan interpretatif.

Jenis penelitian studi kepustakaan digunakan karena sumber data utama penelitian berasal dari berbagai literatur tertulis, seperti buku-buku filsafat pendidikan, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen relevan yang membahas pendidikan karakter dan tantangan pendidikan di era digital. Melalui pengumpulan dan penelaahan sumber-sumber pustaka tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pandangan para ahli terkait tujuan pendidikan, nilai-nilai moral, serta peran pendidikan dalam menentukan karakter.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Data sekunder tersebut meliputi buku-buku

yang membahas filsafat pendidikan, teori pendidikan, dan pendidikan karakter, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang mengkaji isu-isu pendidikan di era digital. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan publikasi akademik lainnya, seperti prosiding seminar, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, antara lain tingkat relevansi terhadap topik penelitian, kebaruan sumber, serta kredibilitas penulis dan penerbit. Relevansi menjadi pertimbangan utama untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan benar-benar mendukung analisis mengenai implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. Aspek kebaruan diperhatikan dengan mengutamakan literatur yang terbit dalam beberapa tahun terakhir guna memperoleh gambaran yang aktual mengenai dinamika pendidikan dan perkembangan teknologi. Sementara itu, kredibilitas sumber dijaga dengan memilih literatur yang berasal dari

penerbit terpercaya dan jurnal ilmiah bereputasi.

Dengan penggunaan sumber data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif, sistematis, dan mendalam. Data yang diperoleh dari berbagai literatur tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis untuk membangun kerangka pemikiran yang kuat mengenai peran filsafat pendidikan dalam memperkuat pembentukan karakter siswa di tengah tantangan era digital.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yakni melalui proses penelusuran dan penelaahan secara sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini meliputi membaca secara cermat, mencermati isi dokumen, serta mencatat informasi-informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data konseptual dan teoretis yang

mendalam terkait filsafat pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diorganisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema kajian utama. Klasifikasi tersebut mencakup konsep dan aliran filsafat pendidikan, nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan pendidikan, serta implikasi pemikiran filsafat pendidikan dalam praktik pembelajaran di era digital. Proses pengelompokan data ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan penafsiran data secara sistematis sehingga hubungan antar konsep dapat dipahami secara utuh. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun analisis yang komprehensif mengenai peran filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di era digital.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan cara memaparkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, kemudian menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan kerangka pemikiran yang relevan. Pada tahap ini, berbagai konsep, teori,

dan pandangan para ahli dalam bidang filsafat pendidikan dianalisis secara mendalam untuk menemukan keterkaitan dan pola pemikiran yang mendukung fokus kajian penelitian.

Selanjutnya, hasil penafsiran tersebut dikaitkan dengan konteks pendidikan di era digital guna menjelaskan peran dan kontribusi filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. Proses analisis ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan pemikiran para ahli, tetapi juga untuk mensintesis gagasan-gagasan tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai bagaimana filsafat pendidikan dapat menjadi landasan nilai dan arah dalam menghadapi tantangan pendidikan akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, analisis deskriptif-analitis memungkinkan penelitian ini menghasilkan kajian yang mendalam, logis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan cara memaparkan data yang telah

dikumpulkan secara sistematis, kemudian menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan kerangka pemikiran yang relevan. Pada tahap ini, berbagai konsep, teori, dan pandangan para ahli dalam bidang filsafat pendidikan dianalisis secara mendalam untuk menemukan keterkaitan dan pola pemikiran yang mendukung fokus kajian penelitian.

Selanjutnya, hasil penafsiran tersebut dikaitkan dengan konteks pendidikan di era digital guna menjelaskan peran dan kontribusi filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. Proses analisis ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan pemikiran para ahli, tetapi juga untuk mensintesis gagasan-gagasan tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai bagaimana filsafat pendidikan dapat menjadi landasan nilai dan arah dalam menghadapi tantangan pendidikan akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, analisis deskriptif-analitis memungkinkan penelitian ini menghasilkan kajian yang mendalam, logis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan arah dan dasar nilai bagi proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa di tengah perkembangan teknologi digital. Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam berbagai aliran filsafat pendidikan berkontribusi terhadap penguatan sikap, perilaku, dan moral siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan prinsip humanisme dalam pendidikan mendorong terbentuknya karakter siswa yang menghargai nilai kemanusiaan, empati, serta kepedulian sosial. Selain itu, pandangan pragmatisme memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter adaptif dan kreatif, karena menekankan pembelajaran yang berbasis pengalaman dan pemecahan masalah nyata. Di sisi lain, pendekatan konstruktivisme berperan dalam mengembangkan karakter kritis dan mandiri melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam proses pendidikan yang tidak didasarkan pada landasan filsafat pendidikan yang kuat berpotensi mengesampingkan dimensi nilai dan etika. Pemanfaatan teknologi yang semata-mata berorientasi pada efisiensi, kecepatan, dan pencapaian akademik dapat menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pembinaan sikap, moral, dan tanggung jawab siswa. Kondisi ini berisiko menimbulkan ketimpangan antara kemajuan teknologi dengan perkembangan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, integrasi filsafat pendidikan menjadi elemen yang sangat penting dalam upaya menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter siswa. Filsafat pendidikan berfungsi sebagai kerangka nilai yang mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan yang humanis dan bermakna. Dengan adanya landasan filosofis yang jelas, teknologi digital tidak hanya digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai etika, kedisiplinan, tanggung jawab,

dan sikap kritis. Dengan demikian, pendidikan di era digital diharapkan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai moral.

Pembahasan ini menegaskan bahwa filsafat pendidikan berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut siswa untuk tidak hanya memiliki keterampilan digital, tetapi juga karakter yang kuat agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan memberikan pedoman normatif yang mengarahkan praktik pembelajaran agar tetap berlandaskan nilai moral.

Pendekatan humanistik menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Implikasi dari pendekatan ini tercermin dalam pembelajaran yang menghargai perbedaan, mendorong keterbukaan, serta memperkuat nilai empati dan toleransi. Hal ini menjadi semakin relevan di era digital, di mana

interaksi sosial banyak berlangsung melalui media daring yang berpotensi mengurangi sensitivitas sosial jika tidak diimbangi dengan pendidikan nilai.

Selanjutnya, pendekatan pragmatisme memberikan implikasi pada pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata. Teknologi digital dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, penggunaan teknologi tersebut perlu disertai dengan penanaman nilai agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan pembentukan karakter.

Di sisi lain, aliran konstruktivisme menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembentukan pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Siswa tidak diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang secara mandiri membangun pemahamannya berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki. Dalam konteks era digital yang ditandai dengan melimpahnya arus

informasi, pendekatan konstruktivisme menjadi sangat relevan karena mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga menelaah, menafsirkan, dan mengkritisnya secara mendalam.

Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam menyaring serta mengevaluasi validitas dan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif, reflektif, dan kritis, sehingga relevan dalam menghadapi banjir informasi di era digital (*Piaget, 1972*). Melalui proses tersebut, siswa dilatih untuk bersikap selektif, rasional, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan informasi. Dengan demikian, filsafat Pendidikan khususnya konstruktivisme memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab moral dalam pemanfaatan teknologi di era digital.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran dan implikasi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa di era digital. Filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan nilai dan arah dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dan akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, moral, dan kepribadian peserta didik.

Integrasi nilai-nilai filosofis ke dalam praktik pendidikan menjadi faktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan karakter siswa. Melalui penerapan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, proses pembelajaran dapat diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi digital. Dengan demikian, pendidikan di era digital diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten dalam bidang teknologi, tetapi juga memiliki karakter

yang kuat, berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Nilai-nilai filosofis yang menjadi landasan pendidikan memberikan arah dan makna dalam proses pembelajaran, sehingga pemanfaatan teknologi tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan sikap, moral, dan tanggung jawab siswa.

Integrasi filsafat pendidikan dalam praktik pembelajaran mendorong terbentuknya karakter siswa yang humanis, kritis, adaptif, dan beretika dalam menggunakan teknologi digital. Pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai filosofis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif serta kesadaran moral dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks. Dengan demikian, filsafat pendidikan berfungsi sebagai penyeimbang antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter.

Oleh karena itu, penerapan filsafat pendidikan secara konsisten dalam sistem dan praktik pendidikan menjadi hal yang esensial untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2021). Filsafat pendidikan dan implikasinya terhadap pengembangan karakter peserta didik. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Fathurrohman, M. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif filsafat pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 15–26.
- Hidayat, T., & Suryadi, A. (2022). Filsafat pendidikan sebagai landasan penguatan karakter siswa di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 133–144.
- Kemendikbudristek. (2021). *Penguatan pendidikan karakter dalam kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, S. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi di era digital*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2020). *Filsafat pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, R., & Putra, A. (2023). Pendidikan karakter berbasis filsafat pendidikan dalam pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 89–100.

Prasetyo, Z. K. (2021). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(1), 55–66.

Rahman, A., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 145–156.

Sari, D. P. (2023). Peran filsafat pendidikan dalam membentuk karakter siswa abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 23–34.

Suyanto, & Jihad, A. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif global dan digital*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2021). *Transformasi pendidikan nasional di era digital*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, E., & Fauzi, M. (2024). Filsafat pendidikan dan pembentukan karakter siswa di era digitalisasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 9(1), 41–52.

Yuliana, R. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai filosofis dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 6(2), 77–88.